

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah muara dari seluruh proses pembangunan karena pembangunan dilakukan untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. Indeks Pembangunan Manusia yang selanjutnya ditulis IPM merupakan indikator yang berlaku untuk menyajikan status sebagaimana rakyat menikmati tujuan pembangunan. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan produktif. IPM bertujuan untuk memecahkan masalah PDB sebagai indikator pembangunan yang kurang memperhatikan kualitas pembangunan dan mengabaikan peluang individu dalam masyarakat dan faktor inilah yang sering digunakan untuk mencerminkan sosial ekonomi (Liang, et al 2021).

IPM di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 72,29 persen atau tumbuh sekitar 0,49 persen (meningkat 0,35 poin) dibandingkan capaian tahun 2020 sebesar 71,94. Adanya perlambatan pertumbuhan IPM di tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh turunnya rata – rata pengeluaran perkapita yang disesuaikan. Pada tingkat provinsi IPM tertinggi dicapai oleh DKI Jakarta yakni 80,77 sedangkan provinsi yang lain berkisar 70-80 persen. IPM tercatat terus meningkat sejak tahun 2010 dan bahkan mencapai status tinggi pada tahun 2016 mencapai 70-80 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Meningkatnya IPM di Indonesia menjadikannya masuk ke dalam kategori Tinggi. Akan tetapi, masih terdapat 11 provinsi yang masih masuk ke dalam kategori Sedang salah satunya Provinsi Nusa Tenggara Timur.

IPM di Nusa Tenggara Timur mengalami pertumbuhan dengan Angka IPM tahun 2019 sebesar 65, 23. Angka tersebut meningkat 0.8 poin dari tahun 2018 sebesar 64,39. IPM Nusa Tenggara Timur tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 (BPS, 2020). Pada tahun 2020 IPM di Provinsi NTT sebesar 65.19 angka tersebut menurun 0.04 poin dibandingkan dengan IPM tahun 2019 sebesar 65,23. Sedangkan pada tahun 2021 IPM NTT sebesar 65,28 atau tumbuh 0,14 persen dari tahun 2020. Periode 2019 hingga 2020 ketiga komponen pembentuk IPM yaitu Umur Harapan Hidup (UHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), dan Rata-Rata Lama

Sekolah (RLS) mengalami kenaikan. Pendapatan per kapita mengalami penurunan sebesar Rp 171 ribu dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 7,769. Tahun 2021, peningkatan IPM didukung oleh peningkatan dimensi kesehatan dan pendidikan yaitu Umur Harapan Hidup naik mengalami kenaikan 0,21 persen dan Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah juga mengalami kenaikan sebesar 0,15 persen dan 0,79 persen (BPS,2021).

Penelitian dengan objek pengamatan tentang IPM ataupun dengan metode analisis spasial diantaranya Ni Putu dan Budiantara (2016) meneliti tentang Pemodelan Faktor Faktor yang mempengaruhi IPM menggunakan Regresi Nonparametrik Spline di Jawa Tengah. Hasil penelitian diketahui bahwa variabel yang signifikan adalah tingkat partisipasi angkatan kerja, rasio sekolah siswa, kepadatan penduduk, angka kesakitan dan PDRB/1juta Kabupaten/Kota. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Si'lang et al. (2019) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap IPM. Hasil dari penelitian diperoleh faktor yang signifikan yang berpengaruh terhadap IPM yakni PDRB sektor pertanian, Belanja langsung pemerintah, investasi swasta dan tingkat pengangguran terbuka.

Alwi *et al* (2019) melakukan penelitian tentang Pemodelan IPM di Jawa Tengah tahun 2017 menggunakan analisis regresi spasial. Hasil penelitian diketahui bahwa model regresi terbaik yakni model *Spatial Autoregressive* (SAR) dengan faktor yang signifikan yaitu angka partisipasi sekolah menengah ke atas, tenaga kesehatan dan upah minimum kabupaten. Rizky et al (2020) juga melakukan penelitian tentang penggunaan analisis kluster *k*-means dalam pemodelan regresi spasial pada kasus tuberculosis (TB) di Jawa Timur tahun 2017. Hasil dari penelitian diperoleh model terbaik yaitu model SARMA dengan kluster *k*-means dimana $k=2$. Rosyadah (2021) melakukan penelitian tentang determinan IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan metode *Random Effect Model* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepadatan penduduk, angka partisipasi murni dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan IPM di Nusa Tenggara Timur.

Analisis spasial merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda. Statistika spasial merupakan salah satu teknik atau metode dalam statistika untuk menganalisis data spasial. Data spasial merupakan data stokastik yang merupakan hasil observasi yang menghasilkan suatu lokasi (dimana) dan pengukurannya (apa).

Keberadaan apa yang diukur tergantung pada wilayah termasuk wilayah yang berada di sekitarnya. Konsep data spasial diambil dari hukum Tobler yaitu segala sesuatu saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tetapi sesuatu yang dekat lebih mempunyai pengaruh yang lebih daripada sesuatu yang jauh. Pengaruh spasial antar wilayah dibagi menjadi dua yaitu efek spasial dependensi dan heterogenitas spasial. Dependensi spasial merupakan suatu variabel atau wilayah yang memiliki korelasi atau kemiripan dengan variabel atau lokasi lain yang berdekatan. Sedangkan heterogenitas spasial terjadi apabila suatu variabel independen memberikan akibat yang tidak sama pada beberapa lokasi yang berbeda dalam suatu wilayah pengamatan. Provinsi NTT merupakan suatu provinsi yang berbentuk kepulauan yang dimana setiap kabupaten/kota berada pada pulau yang berbeda. Minimnya penelitian dengan subjek analisis spasial dengan objek yang diteliti adalah provinsi NTT maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pemodelan regresi spasial pada indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik meneliti tentang Pemodelan Regresi Spasial Pada Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur tahun 2021. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. Variabel dependen adalah Indeks Pembangunan Manusia, variabel independen meliputi Persentase Penduduk Miskin (X1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X2), dan Rasio Jumlah Pengguna KB Aktif (X3).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mendeskripsikan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi IPM di NTT tahun 2021?
2. Bagaimana pemodelan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi IPM di NTT tahun 2021 dengan pendekatan regresi spasial?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui karakteristik faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di NTT tahun 2021.
2. Mengetahui pemodelan faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di NTT tahun 2021 dengan pendekatan spasial.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang model regresi spasial.
2. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di NTT sehingga dapat digunakan sebagai masukan pemerintah daerah dan provinsi dalam menentukan kebijakan terkait meningkatkan IPM di NTT.

1.5 Batasan Masalah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IPM di NTT tahun 2021 dan uji efek spasial yang digunakan terbatas pada uji *Moran'I* dan Lagrange Multiplier dan matriks pembobot spasial yang digunakan adalah *Queen Contiguity*.

